



# Implementasi Program Pembelajaran Life Skill Berbasis Al-Quran

Emilia<sup>\*1</sup>, Syaukani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [emiliawdy@gmail.com](mailto:emiliawdy@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-10  <b>Keywords:</b> <i>Life Skills;</i> <i>Quran Learning Program;</i> <i>Tajwid;</i> <i>Tahfidz of the Quran.</i>	This study examines the implementation of the Al-Quran-based life skill learning program at MTs Al Ihya Tanjung Gading, with the aim of understanding and explaining how this program is implemented and what results are achieved. The implementation of this program includes planning, implementation and evaluation of learning. This research uses a qualitative method with a case study model. Data collection techniques are carried out through observation and interviews. The results of the study show that the Quran-based life skills program includes learning tajwid and tahfidz of the Quran. The program has proven to have a positive impact on improving students' ability to read and memorize the Quran. In addition, the program also develops other skills, such as public speaking, discipline, and time management.
Artikel Info	Abstrak
<b>Article History</b> Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-10  <b>Kata kunci:</b> <i>Kecakapan Hidup;</i> <i>Program Pembelajaran</i> <i>Al-Quran;</i> <i>Tajwid;</i> <i>Tahfidz Al-Quran.</i>	Penelitian ini mengkaji penerapan program pembelajaran life skill berbasis Al-Quran di MTs Al-Ihya Tanjung Gading, dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana program ini diterapkan dan apa hasil yang dicapai. Penerapan program ini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran. Penelitian ini termasuk kualitatif dengan model studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program life skill berbasis Al-Quran ini mencakup pembelajaran tajwid dan tahfidz Al-Quran. Program life skill tersebut menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran di kalangan siswa. Selain itu, program ini juga mengembangkan kemampuan lain, seperti kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan manajemen waktu.

## I. PENDAHULUAN

Globalisasi dan pesatnya arus informasi saat ini telah mempengaruhi kualitas pembangunan manusia di seluruh dunia (Kurniawan, 2018). Untuk menghadapi tantangan ini, penting untuk mempersiapkan diri dengan meningkatkan kecakapan (*skill*) lulusan agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman (Pratama et al., 2023). Oleh karena itu, Pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademis saja, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) yang relevan dengan kebutuhan zaman (Meria, 2012).

Keterampilan hidup tidak lahir dengan sendirinya, tetapi merupakan suatu kemampuan yang diciptakan dan dikembangkan dengan melalui proses yang harus diwujudkan dalam bentuk aktivitas pendidikan (Ramli and Mawaddah, 2022). Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) Sebagaimana yang disebutkan dalam (UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat (3) tentang Sistem pendidikan Nasional, 2003)

adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja dan usaha sendiri (Meiliasari, Alfianti and Purwanti, 2022). Keterampilan hidup yang paling penting adalah kemampuan untuk belajar. Dengan mempelajari keterampilan baru seseorang dapat meningkatkan pemahaman tentang dunia sekitar dan membekali diri untuk hidup lebih produktif (Rani and Neeraj, 2020).

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya merupakan penerapan empat pilar UNESCO atau lima pilar pendidikan Nasional, yang bertujuan agar pendidikan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan di era global. Penguasaan akan kecakapan hidup (*life skill*) penting untuk membantu individu beradaptasi dengan tantangan kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Atin and Maemonah, 2023). Oleh karena itu, program

pembelajaran life skill perlu diimplementasikan secara efektif disekolah.

Lembaga pendidikan merupakan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan dan pelatihan. Proses itulah yang kemudian menjadi jalan istiqomah sehingga mendarah daging dalam diri seseorang. Sebagaimana wujud Al-Quran dalam kehidupan (Firdausy, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam proses pendidikan. Sebagai panduan utama dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an mengajarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang tinggi. Dalam Surah Al-Alaq, misalnya, Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar, yang menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam (Bakar, 2022).

Menurut penulis dari fenomena yang dipaparkan diatas tidak salah jika Program pembelajaran life skill berbasis Al-Quran penting untuk dapat diterapkan dilembaga-lembaga pendidikan, terutama pada lembaga pendidikan islam. Program ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program pembelajaran life skill ini diharapkan, peserta didik dapat menjadi generasi Qurani dengan pribadi yang mandiri, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Karena sejatinya lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk generasi yang tangguh dalam ilmu pengetahuan, iman, dan keterampilan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif di masyarakat.

Pada pembahasan ini, penulis mendalami bagaimana penerapan program pembelajaran kecakapan hidup (life skill) dengan berbasis Al-Quran pada salah satu lembaga pendidikan, yaitu MTs Al-Ihya Tanjung Gading. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengada-adakan masalah yang akan diteliti, melainkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana penerapan dan hasil dari program life skill Al-Quran yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Hal tersebut menurut peneliti penting untuk dilakukan, karena pada dasarnya pendidikan haruslah mampu untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman dan berakhlak

dalam menyikapi kehidupannya sesuai dengan ajaran Al-Quran, hal tersebut juga diungkapkan dalam salah satu artikel yang ditulis oleh Mislaini yang menyatakan bahwa kecakapan hidup perlu ditumbuh-kembangkan dalam diri masing-masing peserta didik, sehingga ketika sudah saatnya mereka terjun menjadi bagian masyarakat, mereka mampu untuk berfikir dan bertindak secara dewasa, kritis, berakhlak dalam menyikapi kehidupan, dapat memberi kontribusi positif serta tetap survive di tengah-tengah kehidupan pada zamannya (Mislaini, 2017).

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Studi kasus memungkinkan analisis mendalam terhadap suatu program atau aktivitas dengan observasi langsung dan wawancara (Creswell, 2013). Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ihya Tanjung Gading pada Februari 2025, dengan sumber data utama berupa kepala madrasah, guru program tajwid dan tahfidz, serta siswa peserta program. Data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara dan observasi untuk memahami implementasi pembelajaran life skill berbasis Al-Qur'an.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Umum Program Pembelajaran Life Skill di MTs Al-Ihya Tanjung Gading

Pendidikan keterampilan melalui program life skill dirumuskan dengan latar belakang pentingnya seseorang memiliki keterampilan hidup, bahkan sejak dini, sebagai bekal untuk dapat menghadapi kehidupan kedepannya atau pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan, dan untuk itu diperlukan lembaga pendidikan yang dapat mengasah serta mengembangkan potensi tersebut. MTs Al-Ihya Tanjung Gading adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka melalui program life skill.

Hasil survey awal di MTs Al-Ihya Tanjung Gading, pada program life skill terdapat berbagai pilihan program yang

dapat dipilih siswa. Menurut sumbernya MTs Al-Ihya telah menerapkan program pembelajaran life skill berbasis Al-Quran. Program ini mencakup pembelajaran tajwid dan tahfidz Quran. Pembelajaran tajwid difokuskan pada penguasaan aturan atau kaidah bacaan Al-Quran yang benar, sedangkan tahfidz Quran difokuskan untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Quran secara bertahap.

Pada lembaga MTs Al-Ihya, pengelola lembaga telah menata sistem untuk sebisa mungkin memaksimalkan kemampuan dasar peserta didik yang ditemukan oleh penulis ketika melakukan survey awal pada lembaga tersebut, antara lain: pembentukan skill public speaking dengan membiasakan siswa untuk tidak takut berbicara didepan umum melalui pelatihan yang dilaksanakan tiap minggunya yang melibatkan siswa sebagai moderator, pembawa pidato, pembaca Al-Quran, dan penerjemah Al-Quran. Terlihat bahwa pembelajaran Al-Quran di MTs Al-Ihya juga dijadikan sebagai sarana untuk melatih kemampuan siswa berbicara didepan umum. Meskipun pada dasarnya tidak semua anak akan memiliki kemampuan akhir yang sama, akan tetapi di sekolah tersebut peserta didik mendapat perlakuan yang sama dalam segala kegiatan. Mulai dari pembiasaan-pembiasaan menjalankan pelatihan yang diberikan hingga membentuk bakat yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi kecakapan hidup mereka.

## 2. Perencanaan Program Pembelajaran Life Skill Berbasis Al-Quran

Program pembelajaran life skill berbasis Al-Quran di MTs Al-Ihya Tanjung Gading didesain dengan tujuan untuk mencetak generasi Qurani yang dapat membaca Al-Quran dengan benar dan dapat menghafalkannya.

Wawancara dengan guru tajwid mengatakan: *"program life skill Al-Quran, yaitu tajwid dan tahfidz. Kelas tajwid itu untuk belajar memperbaiki bacaan Al-Quran, sedangkan kelas tahfidz untuk menghafal Al-Quran. siswa yang ingin mengikuti life skill Quran dipesan bacaan Qurannya terlebih dahulu kemudian diarahkan guru sesuai dengan kualitas bacaannya. Jika bacaan Al-Qurannya*

*tajwid sudah cukup baik maka diperbolehkan untuk mengikuti kelas tahfidz. Untuk siswa yang belum cukup baik bacaan Qurannya maka akan diarahkan untuk mengikuti program kelas tajwid"*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz peneliti mengetahui bahwa dalam program life skill Al-Quran di MTs Al-Ihya Tanjung Gading terbagi menjadi dua kelas, yakni sebagai berikut:

### a) Kelas Tajwid

Yaitu kelas untuk para siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan kaidah tajwid yang benar. Pada kelas ini kompetensi yang ditargetkan kepada para siswa adalah membaguskan bacaan Al-Quran sesuai dengan hukum tajwid. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah metode iqra.

### b) Kelas Tahfidz

Yaitu kelas yang diperuntukkan untuk para siswa yang sudah mampu membaca Al-Quran dan berkeinginan untuk menghafal Al-Quran. pada kelas ini para siswa diberikan target menghafal Al-Quran, dengan target hafalan 1 juz dalam setahun. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode tiktir, dimulai dengan menghafal surah-surah pendek pada juz 30.

## 3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Life Skill Berbasis Al-Quran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pelaksanaan program pembelajaran life skill berbasis Al-Quran di MTs Al-Ihya Tanjung Gading dilaksanakan seminggu sekali, tepatnya dilaksanakan pada hari Jumat pada jam pelajaran ketiga. Pada jam pertama dan kedua, seluruh peserta didik berkumpul di lapangan untuk melakukan pembacaan yasin secara bersama-sama dengan menggunakan mushaf Al-Quran yang sudah diberikan oleh sekolah kepada masing-masing siswa. Kemudian pada jam ketiga, masing-masing siswa memasuki kelas sesuai dengan program life skill yang telah mereka pilih sebelumnya.

Para siswa yang mengikuti program life skill kelas tajwid, mereka melakukan pembelajaran tersebut di luar ruangan, tepatnya di bawah pepohonan halaman belakang sekolah. Dari hasil wawancara

dengan guru kelas tajwid, peneliti mengetahui alasan mengapa kelas tajwid diadakan diluar ruangan dikarenakan bukan karena tidak ada ruangan kosong tetapi agar para siswa lebih rileks, apalagi dalam kelas ini pembelajarannya menggunakan metode iqra yang tidak membutuhkan papan tulis. Dalam pelaksanaannya para siswa yang sudah berkumpul duduk melingkar membentuk halaqah dengan guru diantara mereka. setelah itu guru membacakan beberapa ayat Al-Quran kemudian mengajarkan kepada siswa bagaimana cara membacanya dengan kaidah hukum tajwid. Selanjutnya guru menyuruh satu persatu siswa untuk membacakan ayat yang dipelajari, guru dan siswa menyimak bacaan, jika ada yang salah maka guru akan mengkoreksi langsung didepan para siswa, agar siswa lain juga ikut mengkoreksi dan mendapatkan kesempatan untuk belajar dari kesalahan bacaan siswa lain.

Pada pelaksanaan program tahfidz juga dilaksanakan diluar ruangan dengan alasan yang sama, siswa juga duduk melingkar membentuk halaqah dengan guru diantara mereka. Sebelumnya siswa sudah mempersiapkan hafalannya dirumah dan terus memurajaah ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan. Setelah siswa berkumpul, guru memulai kelas dengan menunjuk satu siswa untuk memulai memurajaah hafalan mereka dengan metode sambung ayat dan kemudian dilanjutkan oleh siswa lain sesuai dengan urutan duduk mereka, hingga selesai pada ayat terakhir yang telah mereka hafalkan.

Tahapan berikutnya, guru memerintahkan siswa satu per satu untuk menyetorkan hafalan baru mereka ke guru. Guru menyimak bacaan siswa satu persatu. Jumlah hafalan ayat yang disetorkan tergantung masing-masing siswa. Untuk target hafalan 1 juz setahun, tetapi guru tidak memaksakan jika tidak mampu mencapai target, karena program kelas tahfidz di MTs AL-Ihya Tanjung Gading ini lebih memfokuskan pada penguatan dan kelancaran hafalan siswa, daripada seberapa banyak hafalan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam pelaksanaan program pembelajaran life skill berbasis Al-Quran di MTs Al-Ihya Tanjung Gading dilaksanakan dengan baik,

menggunakan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dan para pendidik yang profesional dengan kompetensi pedagogik yang mampu menguasai kelas dan mengajar dengan cara kreatif. Keseluruhan siswa yang mengikuti yang mengikuti kelas tahfidz berjumlah 40 siswa dan yang sudah mencapai target hafalan 10 siswa dengan presentase 25%, beberapa siswa yang belum mencapai target, di antaranya ada yang merupakan siswa baru yang baru memulai program tahfidz sehingga memerlukan waktu untuk mencapai target hafalan tersebut.

#### 4. Evaluasi Program Life Skill Berbasis Al-Quran

Wawancara dengan guru tajwid mengatakan: *"Untuk ujian tajwid siswa akan diuji untuk membaca Al-Quran yang dipilih langsung oleh penguji, bergantian satu per satu"*. Selanjutnya guru tajwid mengatakan: *"tujuan dari ujian ini untuk melihat sejauh mana siswa bisa memahami pembelajaran ini, mana siswa yang masih kesulitan belajar"*

Wawancara dengan guru tahfidz mengatakan: *"untuk ujian tahfidz, siswa ujian dengan sambung ayat tapi diacak, dan saya bacakan ayat Al-Quran kemudian saya tanya kesiswa, surah apa yang saya bacakan sebelumnya"*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tajwid peneliti mengetahui bahwa pelaksanaan evaluasi program life skill berbasis Al-Quran di MTs Al-Ihya Tanjung Gading dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pelaksanaan evaluasi pada program kelas tajwid, siswa diuji dengan membaca langsung ayat-ayat Al-Qur'an pada bagian tertentu yang dipilih oleh penguji dan akan dinilai langsung oleh penguji apakah bacaan mereka sudah sesuai dengan aturan tajwid. Para siswa diuji didepan teman-teman yang lain, dan bergantian satu persatu melaksanakan ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz peneliti mengetahui bahwa pada pelaksanaan evaluasi program tahfidz, siswa ujian dengan sambung ayat tapi diacak dan guru membacakan ayat Al-Quran kemudian siswa menebak surah apa yang dibacakan sebelumnya.

## **B. Pembahasan**

Analisis peneliti terhadap pelaksanaan evaluasi pada program pembelajaran life skill berbasis Al-Quran yang diterapkan di MTs Al-Ihya Tanjung Gading ini sangat baik. Hal ini terlihat dari ujian bacaan (tajwid) dan hafalan (tahfidz) yang dibuat setiap satu bulan sekali. Ujian dalam program pembelajaran tajwid dibuat untuk melihat dan mengukur pemahaman serta kemampuan siswa dalam menerapkan aturan-aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an. Sementara Ujian dalam program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) dibuat untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal, melafalkan, dan menjaga hafalan Al-Qur'an mereka. Siswa yang tampil membacakan Al-Quran dan hafalannya di depan teman-temannya mampu melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum.

Implementasi program pembelajaran life skill berbasis Al-Quran di MTs Al-Ihya Tanjung Gading telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Selain itu, program life skill ini juga mengembangkan kemampuan lain, seperti kemampuan berbicara di depan umum, baik melalui aktivitas membaca Al-Quran di depan teman-temannya atau menghafal Al-Quran di depan kelas serta meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan manajemen waktu.

Penting untuk disadari bahwa program life skill berbasis Al-Quran ini tidak hanya tentang mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran atau pencapaian hafalan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran. Dengan demikian, program ini memiliki peran krusial dalam membangun generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang berlandaskan nilai-nilai spiritual yang baik.

Pada kenyataannya, dalam pelaksanaan program life skill berbasis Al-Quran ini mengalami kendala, yakni masih terdapat siswa yang masih kesulitan memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid, serta siswa tertentu yang masih kesulitan dalam menghafal. Meskipun demikian, kesulitan tersebut masih dapat diatasi dengan menciptakan suasana belajar yang rileks, serta dukungan motivasi dari guru secara terus menerus. Dalam konteks ini, hasil penelitian (Fathurrohman, 2022) mendukung temuan ini

bahwa kenyamanan lingkungan dan kualitas pengajaran guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor pendukung implementasi program life skill berbasis Al-Quran yaitu adanya motivasi dari orangtua yang ingin anaknya bisa pandai dalam membaca Al-Quran, Adanya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan guru yang baik serta sabar dalam mendidik. Adapun faktor penghambatnya yaitu saat dirumah siswa terdistraksi oleh gadget, hingga timbul rasa malas untuk mengulang dan menambah hafalan

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Program pembelajaran life skill berbasis Al-Qur'an di MTs Al-Ihya Tanjung Gading telah terlaksana dengan baik melalui kelas tajwid dan tahfidz. Pembelajaran tajwid menggunakan metode iqra dalam halaqah yang dipandu oleh guru, sedangkan tahfidz menerapkan metode sambung ayat untuk meningkatkan hafalan siswa. Kegiatan ini dilakukan di luar ruangan guna menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Evaluasi bulanan diterapkan untuk mengukur pemahaman tajwid serta ketahanan hafalan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25% siswa telah mencapai target hafalan 1 juz, dan secara umum program ini berkontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan membaca serta hafalan Al-Qur'an. Selain aspek akademik, program ini juga membantu siswa dalam mengembangkan soft skills seperti manajemen waktu, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam tampil di depan umum, yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

### **B. Saran**

Agar program ini semakin optimal, disarankan adanya pengembangan metode evaluasi yang lebih sistematis dan variatif sesuai tingkat kemampuan siswa. Penyediaan fasilitas belajar yang lebih memadai, seperti ruang khusus tahfidz dan alat bantu audiovisual, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orangtua dan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran akan memperkuat motivasi serta komitmen siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ammar, Y.A.B.A. and Al-Adnani, A.F., 2015. *Negeri-negeri penghafal al-Qur'an: inspirasi dan motivasi semarak tahfizh al-Qur'an dari 32 negara di 4 benua*. Al-Wafi.
- Anam, H., Yusuf, M.A. and Saada, S., 2022. Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), p.15.  
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11573>.
- Atin, S. and Maemonah, M., 2023. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Perspektif Filsafat Progressivisme. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), pp.133-145.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i1.2492>.
- Bakar, A.S.A., 2022. KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah). *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), pp.363-377.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34751>.
- Creswell, J.W., 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Darmalaksana, W., 2020. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, pp.1-6.
- Farida, Q.A., 2019. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI MI MA'ARIF NU I K LAPAGADINGKECAMATAN WANGONKABUPATEN BANYUMAS. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, [online] 3(2), pp.132-142. Available at: <<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/133>>.
- Fathurrohman, A., 2022. *Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren*. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20 (1), 76-90.
- Firdausy, H., 2017. MENGENAL SAHIF IBN KHUZAYMAH: Sistematika, Metodologi dan Posisinya di Antara Kitab Sahih. *Jurnal Ushuluddin*, 25(2), p.188.  
<https://doi.org/10.24014/jush.v25i2.3507>.
- Gufron, S., Ansar, A. and Haris, I., 2020. Implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skill) siswa di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 8(1).
- Kurniawan, S., 2018. Globalisasi, Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal Yang Hybrid islam Pada Orang Melayu Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian*, 12(2), pp.317-354.
- Meiliasari, R., Alfianti, U.U.A. and Purwanti, F., 2022. Implementasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 6(2), pp.122-131.  
<https://doi.org/10.24269/tarbawi.v6i2.1216>.
- Meria, A., 2012. PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(1), pp.87-92.
- Mislaini, M., 2017. Pendidikan dan bimbingan kecakapan hidup (life skill) peserta didik. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(02), pp.88-101.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i02.974>.
- Nasheeda, A., Abdullah, H.B., Krauss, S.E. and Ahmed, N.B., 2019. A narrative systematic review of life skills education: effectiveness, research gaps and priorities. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(3), pp.362-379.
- Nuraida, N. and Nurteti, L., 2018. FUNGSI MEMBACA DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Tafsir Alquran Surat Al-'Alaq ayat 1-5 dalam Tafsir Jâmi'ul-Bayâni Fî Ta'wîl Alqurân karya Ath-Thabari). *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Nursafitri, L., Kurniasih, A. and Kurniawati, D., 2024. Implementasi Pendidikan Life Skills untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Darul A'mal Lampung Timur. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), pp.66-72.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/inventa.8.1.a8727>.

*Technology*, 6(6), pp.104–112.  
<https://doi.org/10.32628/ijrst207611>.

- Pratama, A.S., Sari, S.M., Hj, M.F., Badwi, M. and Anshori, M.I., 2023. Pengaruh Artificial Intelligence , Big Data Dan Otomatisasi Terhadap Kinerja SDM Di Era Digital 2 . Bagaimana Big Data mempengaruhi keputusan strategis terkait SDM oleh manajemen. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(4), pp.108–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i4.2739>.
- Rahman, F., Thobroni, A.Y. and Farozdaq, A.T., 2023. Pemaknaan Kembali QS. Al-Hasyr: 18 sebagai Tujuan Pendidikan Islam yang Adaptif dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), pp.65–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.65-75>.
- Ramli, M. and Mawaddah, S.N., 2022. Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Islam Dalam Memperbaiki Moral Bangsa (Studi Analisis Tujuan Pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003). *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), pp.46–56. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.45>.
- Rani, S. and Neeraj, M., 2020. A Study on Life Skill of Senior Secondary Students. *International Journal of Scientific Research in Science and*
- Samsuri, S., 2020. *Hakikat Fitrah Manusia dalam Islam. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 18 (1), 85–100.
- Sari, A.N.K., Nurhadi, M. and Tyas, E.P., 2022. Analisis karakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif. In: *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*. pp.30–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/semnasppg.v3.1698>.
- Shawmi, A.N., 2017. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), pp.240–252. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1295>.
- Sya'rani, M., 2021. Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 6(1), pp.68–76. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v6i1.402>.